

Proses Pembelajaran Paduan Suara di Lembaga Sanggar Melodius Magnificent Ensemble

Ruth Melody Misbow Siallagan^{1✉}, Mauly Purba²
(1,2) Penciptaan dan Pengkajian Seni, Universitas Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(melodydysiallagan70@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan musik bagi anak sangatlah perlu, karena manfaat pendidikan musik bagi anak merupakan bagian yang sangat menunjang dalam rangka mengisi proses kehidupan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran paduan suara di Lembaga Sanggar Melodius Magnificent. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pembelajaran paduan suara untuk anak-anak di Sanggar Melodius Magnificent dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran paduan suara untuk anak-anak di Sanggar Melodius Magnificent menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan (drill). Proses pembelajaran vokal untuk anak-anak berlangsung selama tiga jam setiap satu kali pertemuan di hari Minggu. Sanggar Melodius Magnificent ini sudah berjalan hampir 1 tahun, dan sudah banyak sekali anak-anak yang dilahirkan karyanya. Salah satu program pembelajaran paduan suara di Sanggar Melodius Magnificent Esamble adalah Paduan suara.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Musik, Vokal.*

Abstract

Music education for children is very necessary, because the benefits of music education for children are a very supportive part of filling the life process in the future. The aim of this research is to analyze the vocal learning process at the Melodius Magnificent course Institute. This research is qualitative research using interview, documentation and observation data collection techniques. Based on the results of discussions and research on vocal learning for children on the Melodius Magnificent course, it can be concluded as follows. Vocal learning for children on the Melodius Magnificent course uses demonstration learning methods and drill learning methods. The vocal learning process for children lasts for two hours per meeting on Sundays. This Melodius Magnificent course has been running for almost 1 year, and many children have created its work. One of the vocal learning programs in the Melodius Magnificent Esamble Course is Choir.

Keywords: *Learning, Music, Vocals.*

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia tidak luput dari proses belajar. Belajar adalah suatu kegiatan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini bisa didapatkan dari manapun, baik dalam ranah pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Tentunya memperoleh ilmu pengetahuan baik formal maupun non-formal tersebut didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik (Utari, 2021). Menurut Husamah, (2016:5) pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik hingga peserta didik memberikan respon. Hasil pembelajaran yang dilakukan individu sangat bergantung pada efektifnya proses pembelajaran tersebut. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut, tentunya dibutuhkan pengelolaan komponen pembelajaran yang baik (Djamarah, 2010: 15). Komponen-komponen tersebut meliputi bagaimana pendekatan, metode, strategi, dan evaluasi dari pembelajaran (Grafura, 2014: 10; Nursalim, 2020: 89).

Hal ini juga berlaku pada pembelajaran musik. Pembelajaran musik adalah salah satu bidang ilmu yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang dihasilkan lewat bunyi baik berupa nyanyi ataupun instrumen musik (Suci, 2016). Pendidikan musik bagi anak sangatlah perlu, karena manfaat pendidikan musik bagi anak merupakan bagian yang sangat menunjang dalam rangka mengisi proses kehidupan di masa

depan. Musik tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, musik tidak dianggap kurang memberikan kontribusi untuk kehidupan masa datang, dan musik tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting, dan juga anggapan-anggapan negatif lainnya, tetapi musik memberikan pengetahuan yang menjadi landasan pertumbuhan bagi setiap kalangan masyarakat umum. Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengaran. Musik juga dapat menyembuhkan depresi karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Peneliti dari Science University Of Tokyo menunjukkan bahwa musik dapat membantu menurunkan tingkat stres dan gelisah (Fathur, 2010). Pembelajaran musik bisa didapatkan dari jalur pendidikan formal seperti sekolah maupun non formal seperti lembaga Sanggar.

Melodious Magnificent adalah salah satu Lembaga non formal yang menyediakan pembelajaran musik vocal. Pendidikan non formal adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang (memiliki kelengkapan standar) untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Lembaga pendidikan non formal memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun manfaat dari lembaga pendidikan non formal adalah untuk menambah, mengganti atau melengkapi pendidikan formal. Salah satunya adalah Paduan suara. Paduan suara merupakan penggabungan dari berbagai penyanyi yang membawakan lagu baik secara unisono (nyanyian satu suara) maupun secara harmonisasi (terbagi dari beberapa suara). Baik itu harmoni dua suara (two voice harmony), harmoni tiga suara (three voice harmony), harmoni empat suara (four voice harmony), harmoni lima suara (five voice harmony), dan harmoni delapan suara (eight voice harmony) (Banoe, 2003).

Mempelajari teknik vokal dalam bernyanyi akan memberikan dampak positif kepada anak-anak. Manfaat yang dapat diperoleh yakni melatih keberanian dan kecakapan anak untuk bernyanyi di depan umum, sebab sejak dini anak-anak sudah dilatih untuk memperlihatkan bakat menyanyi, selain itu mereka bisa mengembangkan daya konsentrasinya ketika sedang memperdalam teknik vokal anak-anak. Tidak hanya dengan teknik vokal saja yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, bernyanyi memiliki nilai positif untuk perkembangan anak-anak. Untuk belajar vokal di Melodious Magnificent tidak ada batasan umur untuk mengikuti kursus tetapi ada minimum umur untuk bisa mengikuti kursus, yaitu minimal berumur 6 tahun. Aktivitas bernyanyi mampu menurunkan tingkat stres anak yang berhubungan dengan perasaan nyaman, hangat, dan lebih baik, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat mengatasi kecemasan, dapat mengekspresikan perasaan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, mengembangkan rasa humor anak, mengembangkan keterampilan berpikir dan meningkatkan kemampuan motorik anak. Secara mendasar, menyanyi sendiri mempunyai efek membangun yang luar biasa bagi anak-anak, baik bagi balita maupun usia pra sekolah. Timbulnya perasaan gembira, senang, dan menenangkan berdampak bagi kesehatan psikis dan psikologis mereka. Dengan bernyanyi, maka perasaan anak-anak akan terekspresikan menjadi lebih lega dan lebih bersemangat. Untuk mewujudkan dampak tersebut diperlukan metode yang tepat dalam mempelajari teknik vokal untuk anak-anak.

Tinjauan tentang proses pembelajaran

Proses pembelajaran berasal dari bahasa latin "*processus*" yang mempunyai arti berjalan ke depan, merupakan suatu urutan proses yang mengarah pada suatu sasaran dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut Mukmin (2004: 5) Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu pula.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Menurut Sagala (2005: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dimana merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik (guru).

Tinjauan tentang musik

Kata musik sangat universal. Musik dalam edukasi (atau pembelajaran) memiliki hubungan yang erat. Musik adalah bagian integral dari kehidupan, oleh karena itu, musik harus menjadi bagian integral dari pengalaman sekolah. Telah banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa musik telah digunakan untuk memberikan motivasi di bidang matematika, ilmu sosial, bahasa seni, ilmu pengetahuan, sejarah, dan sebagainya. Musik adalah bahasa universal, sehingga dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi untuk memberikan pembelajaran. Karena musik dapat membantu sekolah menjadi tempat yang menyenangkan, dan musik menjadi milik anak-anak bersama. Dengan demikian, guru harus mengambil keuntungan dari motivasi belajar yang distimuli dengan musik ini. (Brunk, 1981; Cohen-Taylor, 1981; McTeer & Bailey, 1980; Weisskoff, 1981).

Untuk mengintegrasikan music dalam pembelajaran, dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Seperti pada saat pembelajaran, guru dapat memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa. Musik menjadi pembangkit motivasi siswa. Mereka bergairah mengikuti kegiatan belajar dan melepas ketegangan dalam menyelesaikan kegiatan.

Penelitian – penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, dan mampu membangun kecerdasan emosional. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Sampai saat ini ada anggapan musik yang bisa memberi pengaruh positif dan mencerdaskan otak adalah musik klasik. Gallahue (Sri : 2005), mengatakan "Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkai) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah".

Kehidupan manusia tak bisa dipisahkan dengan irama. Denyut nadi dan degup jantung manusia pun memiliki irama khusus. Belahan otak kanan, menunjukkan aktivitas kerja ketika diperdengarkan music, dan seperti apa reaksi yang akan diperlihatkan otak, tergantung dari jenis musik yang mempengaruhinya. Musik banyak diyakini dapat melejitkan imajinasi dan memunculkan hal-hal yang tersembunyi yang disimpan oleh diri seseorang. Musik juga dapat merangsang koneksi antar neuron. Jadi ketika seseorang mendengarkan musik itu berarti ada bagian syaraf tertentu yang dirangsang untuk selalu berkoneksi. Ketika seseorang mendengarkan musik-terutama musik-musik yang lembut dapat menjadikan suasana menjadi nyaman dan saat otak merasa nyaman inilah biasanya otak akan bekerja secara maksimal.

Paduan Suara

Paduan suara terdiri dari beberapa kategori berdasarkan suara masing-masing, yaitu; (1) paduan suara anak, terdiri dari suara tinggi (sopran), dan suara sedang (mezzo sopran). (2) paduan suara sejenis wanita, terdiri dari suara sopran, mezzo sopran, dan alto. (3) paduan suara sejenis pria, terdiri dari suara tenor, bariton, dan bass. (4) paduan suara campuran, terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass (Putri, 2013). Paduan suara merupakan penggabungan dari berbagai penyanyi yang membawakan lagu baik secara unisono (nyanyian satu suara) maupun secara harmonisasi (terbagi dari beberapa suara). Baik itu harmoni dua suara (two voice harmony), harmoni tiga suara (three voice harmony), harmoni empat suara (four voice harmony), harmoni lima suara (five voice harmony), dan harmoni delapan suara (eight voice harmony) (Banoe, 2003). Paduan Suara adalah sebuah persekutuan yang disatukan menjadi satu kelompok penyanyi yang sudah dilatih untuk membawakan lagu secara bersama-sama dalam satu suara maupun lebih dan menggunakan musik pengiring maupun tidak. Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa paduan suara merupakan satu kelompok pujian yang terdiri dari beberapa kategori paduan suara, baik itu paduan suara anak, sejenis wanita, sejenis pria, maupun campuran, dengan jenis suara masing-masing (sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bariton dan bass) yang telah dilatih menjadi satu paduan yang utuh untuk membawakan lagu secara bersama-sama.

Tinjauan tentang teknik Vokal

Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit dilakukan apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha,2010:65). Namun, hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik vokal.

- a. Pernapasan Menurut Soewito (1996:11), pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Sedangkan ada 5 jenis teknik pernapasan yang dikemukakan oleh Rahardjo (1990:36), yaitu teknik pernapasan tulang selangka, teknik pernapasan tulang rusuk, teknik pernapasan perut, teknik pernapasan dada, dan teknik pernapasan diafragma. Dapat disimpulkan bahwa pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 4 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan bahu, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dari ke 4 jenis pernapasan tersebut, pernapasan yang baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, dan dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Pernapasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.
- b. Artikulasi Menurut Pramayudha (2010:81), bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama, dan birama yang didalam syairnya terkandung pesan, cerita yang harus disampaikan kepada pendengar dan harus dapat dimengerti yang disebut artikulasi. Menurut Soewito (1996:15) pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Kata-kata harus

- diucapkan dengan baik dan jelas. Berkaitan dengan artikulasi, Tim Pusat Musik Liturgi (1992:56), menyatakan bahwa: Bernyanyi itu berhubungan dengan katakata. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka sebagai penyanyi kita harus dapat mengucapkan setiap kata dengan tepat dan jelas, apalagi dalam bernyanyi bersama, cara membentuk dan mengucapkan huruf hidup dan mati harus sama, dan seragam sehingga apa yang diucapkan atau pesan yang akan disampaikan dari lagu tersebut dapat didengar dan dimengerti oleh pendengar.
- c. Resonansi Menurut Soewito (1996:15), resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara sehingga terdengar merdu, nyaring dan menawan. Berkaitan dengan resonansi, Tim Pusat Musik Liturgi (1992: 34) ; "Resonansi adalah suatu gejala „bunyi kembali" dari suatu ruangan, dan dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Resonansi menambah keindahan pada suara hingga menjadi bunyi yang gemilang". Namun pada waktu bernyanyi fungsinya semua sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).
 - d. Phrasering Menurut Soewito (1996:22), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Sedangkan menurut Pradoko: phrasering adalah mengelompokkan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban.
 - e. Ekspresi Menurut Soewito (1996:23), ekspresi adalah cara yang dilakukan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya sedih, gembira, semangat dan lain-lain. Sedangkan menurut Jamalus (1988:38), ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh penyanyi, dan disampaikan pada pendengarnya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah sesuatu yang bersifat menyatakan perasaan yang mencakup semua nuansa dari dinamik, tempo atau kecepatan musik dan warna suara yang disampaikan pada pendengarnya. Selain kelima teknik vokal di atas, sikap tubuh adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan baik dalam latihan maupun pada saat kita sedang tampil di panggung. Sikap tubuh sangat berpengaruh pada sirkulasi nafas. Sikap ini harus dilatih, baik sikap duduk maupun sikap berdiri.
 - f. Intonasi Menurut Pono Banoe (2003:197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi intonasi sangatlah penting, karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung variasi dan ragam nada. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi (high pitch) dan nada yang rendah (low pitch).
 - g. Vibrato DS, Soewito. M (1996:23), mengatakan vibrato adalah suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi. Tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrato, adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan mempengaruhi olah vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti orang kedinginan.
 - h. Tempo Joseph (2004: 59) mengartikan tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Tempo untuk menyatakan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang berarti waktu dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, lambat (Miller 2001: 26).
 - i. Dinamika Dinamika adalah tanda untuk menyatakan volume suara, atau keras lunaknya perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu. Penulisan dinamika dalam suatu lagu diletakkan diatas frase lagu atau notasi musik
 - j. Stacato Stacato adalah tanda titik yang diletakan dibawah atau diatas kepala not yang mempunyai makna untuk memainkan not secara pendek-pendek. salah satu teknik khusus dalam bermusik dan sering digunakanlah adalah stacato. Stacato sendiri merupakan salah satu gaya dalam menyanyikan suatu rangkaian nada. Stacato sendiri merupakan kebalikan dari legato yang berarti memainkan nada secara bersambung, sehingga dihasilkan nada-nada yang panjang. Oleh karena itu stacato dapat diartikan cara memainkan nada secara terputus-putus yakni dengan memainkan nada-nada pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi maupun gejala untuk suatu fenomena; bersifat alami serta holistik; fokus dan multimetode; memakai beberapa teknik, memprioritaskan kualitas, serta datanya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut (A. M. Yusuf, 2019). Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Lexy J., 2018). Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J., 2018). Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
2. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran paduan suara Di Sanggar Melodious Magnificent .

Kesuksesan dalam proses pembelajaran suatu kelas adalah faktor utama bergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran (Wendy, Trisakti 2015:139). Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor ketepatan pelatih dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Pelatih Sanggar Melodious Magnificent memilih menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL) yang didukung dengan metode demonstrasi dan drill sebagai pembelajaran paduan suara untuk anak-anak. SCL merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Triyono, 2011:1). Menurut Peter dalam Triyono (2011:1) hal ini sesuai pemikiran dari SCL teori belajar konstruktivis yakni prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Bruner (1961), dan Jhon Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale membuktikan bahwa belajar dengan mengalami sendiri (langsung praktik) lebih baik daripada belajar dengan mengamati. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk lebih memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian utama selama proses pembelajaran berlangsung sehingga para peserta didik mendapatkan perhatian lebih, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan dan perilaku mereka secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Melody Siallagan bahwasannya pembelajaran paduan suara di Sanggar Melodious Magnificent ini sudah berjalan cukup lama kurang lebih 7 tahunannya, dan sudah banyak sekali anak-anak yang dilahirkan karyanya. Salah satu program pembelajaran paduan suara di Sanggar Melodious Magnificent Esamble adalah Paduan suara. Paduan suara (sering disingkat padus) atau kor (dari bahasa Belanda: koor) merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Anak-anak yang terlibat Paduan suara cukup banyak. Anak-anak juga pernah mengikuti konser. Menariknya, konser ini tidak dimainkan oleh musisi-musisi handal, tapi melibatkan kurang lebih 36 anak mulai dari tingkat SD hingga SMA, yang terdiri dari paduan suara, pemain pianika, biola, suling, dan 4 pemain keyboard.

Menurut Melody Siallagan bahwasannya keadaan konser Paduan suara ini Anak-anak tersebut berpadu dengan peran masing-masing menyerupai orkestra profesional, memukau penonton.

Selama konser, anak-anak tersebut menyuguhkan 14 lagu hymnal atau kidung gerejawi tentang kematian, kebangkitan, kenaikan, pentakosta dari Choral Buch, Kidung Jemaat, termasuk Buku Ende, yaitu

buku nyanyian rohani Gereja HKBP. Dengan demikian, setiap lagu dinyanyikan dalam 3 bahasa: bahasa Inggris, Indonesia dan Batak Toba. Masing-masing lagu diperdengarkan dengan harmoni pianika, biola, seruling, keyboard dan paduan suara.

Berdasarkan pemaparan Melody Siallagan sebagai pimpinan Sanggar Melodious Magnificent bahwasannya pembelajaran paduan suara di Sanggarnya sudah menoreh prestasi pada anak-anak. Hal ini membuktikan bahwasannya Sanggar Melodious Magnificent mampu bersaing dengan lembaga pelatihan lainnya di Pematang Siantar karena Sanggar tersebut pasti memiliki metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan pemahaman pada anak-anak dengan baik. Saat menjelang konser, anak-anak juga harus latihan secara rutin biasanya 3 kali dalam seminggu agar dapat menampilkan performa dengan baik.



Gambar 1. Paduan Suara Melodious Magnificent (Sumber : sumutpos.jawapos.com)

Pembelajaran paduan suara di Melodious Magnificent

Menurut Melody Siallagan bahwasannya Pembelajaran vokal di Melodious Magnificent dibagi menjadi beberapa tahap. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar Melodious Magnificent :

- a. Berdoa. Sebelum memulai latihan bersama-sama pelatih membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Kegiatan doa ini memiliki tujuan yakni, diharapkan pembelajaran vokal untuk anak-anak ini dapat diberi kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Pemanasan : pemanasan dilakukan dengan cara melatih pernafasan yaitu dengan menggunakan pernafasan diafragma. Penerapan teknik pernafasan dalam pembelajaran paduan suara untuk anak-anak di Sanggar Melodious Magnificent menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik yang masih tergolong anak-anak. Pelatih mendemonstrasikan pengertian teknik pernafasan kepada anak-anak dengan mengaitkan aktivitas sehari-hari.
- c. Latihan Vokal. Pemanasan vokal menggunakan vokalis yang diterapkan yakni, pertama-tama pelatih memberikan contoh (demonstrasi) terlebih dahulu vokalis yang digunakan, kemudian peserta didik menirukan sambil diiringi pelatih menggunakan keyboard merk Yamaha Tipe Psr SX 900.
- d. Pendalaman materi. Pada proses pendalaman materi pelatih memberikan ilustrasi bagaimana isi dan makna lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran paduan suara untuk anak-anak ini. Bahasa yang digunakan pelatih untuk mendemonstrasikan lagu tersebut yakni menggunakan bahasa sehari-hari yang diperkirakan dapat dipahami peserta didik. Pendalaman dalam pembelajaran olah vokal ini adalah belajar menyanyikan silabel solmisasi yaitu notasi angka hingga ke lirik sebuah lagu yang telah ditentukan oleh pendidik. Lagu yang diberikan kepada peserta didik adalah lagu-lagu yang pasti disertai dengan notasi angka. Sebelum masuk menyanyikan lagunya, yang dilakukan adalah menyanyikan silabel solmisasi terlebih dahulu secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan secara individu. Setelah merasa seluruh peserta didik telah dapat menyanyikan silabel solmisasi, pendidik melanjutkan untuk menyanyikan lirik lagunya. Lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama dengan menggunakan teknik serta latihan yang diajarkan sebelumnya. Pendalaman ini dilaksanakan sekitar 25-30 menit, kemudian dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu menyanyikan lagu.
- e. Latihan Solmisasi (membaca notasi) Pada tahapan ini pelatih memberikan contoh membaca partitur menggunakan notasi angka terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian pelatih menginstruksikan kepada para peserta didik untuk membaca notasi angka bersama-sama. Pelatih tidak lupa membimbing para peserta didik satu-persatu, dengan adanya tahapan ini para peserta didik terarah dan kesalahan dalam memahami pembelajaran vokal untuk anak-anak ini dapat lekas teratasi.

- f. Ekspresi. Dimana pelatih melakukan praktek melakukan ekspresi sesuai lirik lagu yang dinyanyikan dalam lagu.
- g. Menyanyikan lagu adalah tahap terakhir dari pembelajaran paduan suara di Sanggar tersebut. Tahap ini merupakan tahap untuk merealisasikan semua pembelajaran paduan suara yang telah diberikan pendidik. Peserta didik diharuskan maju ke depan secara individu dan menyanyikan lagu yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah bernyanyi dan diberi koreksian oleh pendidik, para peserta didik boleh meninggalkan tempat latihan sebagai pertanda bahwa pembelajaran paduan suara telah usai. Lamanya waktu melaksanakan tahap menyanyikan lagu ini sekitar kurang lebih 30 menit.

Metode Pembelajaran di Melodious Magnificent

Metode demonstrasi yang dilakukan pelatih Melodious Magnificent yakni Melody Siallagan adalah memberikan penjelasan mengenai teknik vokal dengan cara memperagakan dan mengaitkan hal yang dipelajari tersebut dengan kejadian ataupun fenomena sehari-hari yang sekiranya pernah dialami peserta didik. Pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang teknik pernapasan diafragma, kemudian dilanjutkan pelatih memberi contoh dan ilustrasi teknik pernapasan diafragma.

Metode drill atau metode latihan secara berulang-ulang merupakan metode pembelajaran yang digunakan Melody Siallagan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu agar peserta didik memahami, hafal, dan terbiasa mempraktikkan materi yang telah diajarkan pelatih. Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan pelatih. Penyampaian materi menggunakan metode drill ini tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan pelatih, mengingat peserta didik yang ikut dalam pembelajaran vokal ini masih anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pembelajaran paduan suara untuk anak-anak di Sanggar Melodious Magnificent dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran paduan suara untuk anak-anak di Sanggar Melodious Magnificent menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan (drill). Proses pembelajaran vokal untuk anak-anak berlangsung selama dua jam setiap satu kali pertemuan di hari Minggu tetapi menjelang konser akan berlatih tiga kali dalam seminggu. Sanggar Melodious Magnificent ini berjalan hampir 1 tahunannya, dan sudah banyak sekali anak-anak yang dilahirkan karyanya. Salah satu program pembelajaran paduan suara di Sanggar Melodious Magnificent Esamble adalah Paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. (2005.) Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, S., B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathur Rasyid. (2010). Cerdaskan Anakmu Dengan Musik. Banguntapan Yogyakarta
- Grafura, L., & Wijoyanti, A. (2014). Metode & Strategi Pembelajaran Yang Unik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimah, Lely (2016). Musik dalam Pembelajaran. Dosen dan peneliti pada UPI Kampus Cibiru. Penulis Alumni S-3 Pengembangan Kurikulum UPI.
- Husamah., Pantiwati, Y., Restian, A., Sumarsono, P. (2016). Belajar Dan Pembelajaran. Malang: UMM Press
- Jamalus. (1988). Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga. Kependidikan.
- Joseph, Wagiman. (2004). Teori Musik II. Semarang : Sendratasik, FBS, UNNES
- Lexy J., M. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (R. Rosdakarya (ed.)).
- Liturgi. Tambajong, Japi. (1992). Ensiklopedia Musik. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Miller, H. (2001). Apresiasi Musik Terjemahan Teknik Vokal Paduan Suara. Bandung: PT Gramedia
- Putri D. M. Rizki, (2013). Upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara melalui pelatihan solfegio pada siswa kelas VII smp negeri 2 pangkah kabupaten tegal. Jurnal. 32.
- Rahardjo, Slamet. (1990). Teori Seni Vokal, Semarang; Media Pustaka.
- Soewito. M. (1996). Teknik Termudah Belajar Vokal. Bandung: Titik Terang.
- Suci, N., T. (2016). Pembelajaran Biola Untuk Anak Di Melodi Music School Surakarta. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 0 (0), 1-13.
- Triyono, M. Bruri. 2011. Student Centered Learning: Aplikasi di Laboratorium / Bengkel. Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011. Diunduh tanggal 23 Mei 2024.
- Utari, T. (2021). Belajar Drum Bagi Anak Usia Dini Di Purwacaraka Music Studio Padang. e-jurnal Sendratasik, vol. 10(2), hal. 82-89. ISSN: 2302-320.
- Yusuf, A. M. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian.

- WendyFathur Rahman, Muhammad dan Trisakti. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Mmusik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik" dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 3 No. 1 (2015). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13351/12255>(diakses 15 Januari 2019)
- Yudha pramayudha. (2010). Teknik olah vokal. Yogyakarta: Buku Biru Buku pintar.